

**STUDI KASUS : ANALISI PERBEDAAN GAYA BELAJAR SISWA
MELALUI PENERAPAN MODEL ASSURE**

Mata Kuliah : Desain Pembelajaran
Kode Mata Kuliah : KPD620220
Semester/Kelas : 4/A
Dosen Pengampu : 1. Deviyanti Pangestu, M.Pd.
2. Alif Luthvi Azizah, M.Pd.



Disusun Oleh

Yuda Prasetyo	(2413053010)
Devina Meisarif Senggagau	(2413053023)
Cindi Raniadita	(2413053187)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2026

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan hikmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga makalah yang berjudul “Studi Kasus : Analisis perbedaan gaya belajar siswa melalui penerapan model ASSURE” ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Terima kasih kepada Ibu Deviyanti Pangestu, M.Pd. sebagai dosen pengampu mata kuliah Desain Pembelajaran yang telah membagikan ilmunya kepada para mahasiswa kelas B3 serta rekan dari kelompok 12 yang telah membantu menyiapkan dan menyusun makalah ini.

Makalah yang berjudul “Studi kasus : Analisis perbedaan gaya belajar siswa melalui penerapan model ASSURE” disusun untuk memenuhi tugas kelompok dari Mata Kuliah Desain Pembelajaran. Tidak hanya itu, makalah ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca isi dari makalah ini. Walaupun demikian, kami menyadari dalam penyusunan struktur makalah ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh sebab itu, segala macam kritik dan saran dari para pembaca benar-benar diharapkan untuk menyempurnakan makalah ini. Kiranya makalah yang telah disusun ini dapat bermanfaat bagi warga Universitas Lampung dan masyarakat luas.

Metro, April 2026

Kelompok 12

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	2
BAB II KAJIAN TEORI	3
2.1 Pengetian Gaya Belajar	3
2.2 Macam-Macam Gaya Belajar	4
2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perbedaan Gaya Belajar Siswa	7
2.4 Model ASSURE dalam Pengembangan Desain Pembelajaran	8
BAB III LITERATURE REVIEW	12
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	14
4. 1 Hasil Analisis Studi Kasus	14
4. 2 Pembahasan	14
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	16
5.1 Kesimpulan.....	16
5.2 Saran.....	16
DAFTAR PUSTAKA.....	18

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dimasa lalu dan masa sekarang termasuk di era globalisasi, diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, memiliki kemampuan dalam keilmuan dan keimanan. Pemerintah telah banyak melakukan berbagai cara dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, diantaranya kurikulum, penggunaan perubahan strategi pembelajaran yang inovatif serta penggunaan perangkat dalam menilai tingkat keberhasilan siswa. Namun, usaha ini masih dirasa belum cukup untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Ada faktor internal yang selama ini masih kurang diperhatikan dalam usaha memperbaiki kualitas pembelajaran, yaitu gaya belajar (*learning style*).

Padahal, dalam proses pembelajaran setiap siswa memiliki karakteristik (gaya belajar) yang berbeda-beda dalam menerima informasi. Salah satu keberhasilan dari kegiatan belajar dapat dilihat melalui hasil belajar siswa. Beberapa hal penting yang mempengaruhi keberhasilan belajar yang jarang sekali diperhatikan oleh guru adalah karakteristik siswa. Setiap berbeda dengan siswa lainnya. Karakteristik siswa berhubungan langsung dengan hasil belajarnya, antara lain kecerdasan, bakat, motivasi, kelas sosial, tingkat aspirasi, persepsi dan sikap. Setiap siswa juga memiliki kemampuan yang berbeda dalam menghadapi abstraksi, memecahkan masalah dan belajar. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda sehingga dalam menerima, mengolah dan mengingat informasi yang diperoleh juga berbeda-beda. Selama ini guru kurang menyadari hal ini, sehingga ketika proses belajar berlangsung guru kurang memperhatikan jenis gaya belajar yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, diperlukan untuk mengidentifikasi perbedaan karakteristik siswa sekolah dasar agar dapat dirumuskan solusi yang tepat. Berdasarkan masalah tersebut penelitian ini dilakukan dalam bentuk studi kasus untuk menganalisis perbedaan gaya belajar siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain pembelajaran berorientasi kelas dengan model *ASSURE*.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan gaya belajar siswa?
2. Apa saja factor-faktor yang mempengaruhi perbedaan gaya belajar siswa?
3. Bagaimana pengaruh gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa di jenjang sekolah dasar?
4. Bagaimana penerapan model *ASSURE* dalam mengatasi perbedaan gaya belajar?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengertian dan macam-macam gaya belajar siswa.
2. Untuk mengidentifikasi factor-faktor yang mempengaruhi perbedaan gaya belajar siswa.
3. Untuk menganalisis pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar.
4. Untuk menganalisis penerapan model *ASSURE* dalam upaya mengatasi perbedaan gaya belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Pengetian Gaya Belajar

Gaya belajar adalah suatu cara dalam menerima, mengolah, mengingat dan menerapkan informasi dengan mudah. Dengan mengetahui gaya belajar siswa, guru dapat membantu siswa belajar sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki siswa sehingga prestasi belajar siswa dapat tumbuh dengan baik melalui pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajarnya.

Gaya belajar dengan kata modalitas belajar, istilah lain untuk modalities adalah sensory acuity yang artinya suatu sistem yang dimiliki oleh seseorang untuk mengakses dunia luar, dan agar yang bersangkutan tetap terhubung dengan dunia luar. Pada kata Bahasa Indonesia untuk sensory adalah indera. Manusia mempunyai lima indera untuk memetakan informasi yang diaksesnya sehingga “dunia kecilnya” yaitu badan, jiwa dan rohnya terhubung dengan “dunia besar” yaitu dunia luar. Kelima indera itu adalah penglihatan (*visual*), pendengaran (*auditory*), perabaan atau perasaan (*kinesthetic*), penciuman (*olfactory*), dan pengecap (gustatory).

Gaya belajar siswa merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam belajar. Setiap siswa tentu memiliki gaya belajar yang berbeda. Mengetahui gaya belajar siswa yang berbeda ini dapat membantu para guru dalam menyampaikan bahan pembelajaran kepada semua siswa sehingga hasil belajar akan lebih efektif.

Kolb (Ghufron dan Risnawita, 2013:11) berpendapat bahwa gaya belajar merupakan metode yang dimiliki individu untuk mendapatkan informasi, yang pada prinsipnya gaya belajar merupakan bagian integral dalam siklus belajar aktif. Gaya belajar adalah cara yang digunakan seseorang untuk fokus pada proses dan menyerap informasi yang sulit.

Menurut Nurfadhilah, dkk (2022), Gaya belajar merupakan suatu kemampuan tentang bagaimana ia menyerap, mengatur dan mengubah informasi dalam proses belajar. Meskipun gaya belajar yang dimiliki berbeda-beda, namun sasaran yang ingin dicapai adalah satu, yaitu mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan prestasi belajar yang diharapkan oleh peserta didik.

Secara umum, gaya belajar dapat dimaknai sebagai suatu cara menerima, mengelola, mengingat, dan menerapkan informasi dengan mudah. Terdapat banyak definisi tentang gaya belajar, seperti yang disampaikan oleh Diswantika dan Tanod (2017) bahwa gaya belajar (learning styles) sebagai suatu proses gerak laku, penghayatan, serta kecenderungan seorang pelajar mempelajari suatu ilmu dengan cara yang tersendiri.

2.2 Macam-Macam Gaya Belajar

Kemampuan memahami dan siswa untuk menyerap informasi/pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat. Setiap siswa tidak hanya belajar dengan kecepatan yang berbeda tetapi juga memproses informasi dengan cara yang berbeda. Karenanya, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Ada tiga jenis gaya belajar , yaitu: 1) gaya belajar visual; 2) gaya belajar auditorial; dan 3) gaya belajar kinestetik.

1) Visual

Menitikberatkan pada ketajaman penglihatan. Artinya, bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar mereka paham. Gaya belajar seperti ini mengandalkan penglihatan atau melihat dulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya.

Ada beberapa karakteristik yang khas bagi siswa yang memiliki gaya belajar visual, yaitu 1) kebutuhan melihat sesuatu (informasi/pelajaran) secara visual untuk mengetahuinya atau memahaminya; 2) memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna; 3) memiliki pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik; memiliki kesulitan dalam 4) berdialog secara langsung; 5) terlalu reaktif terhadap suara; 6) sulit mengikuti anjuran secara lisan; dan 7) seringkali salah menginterpretasikan kata atau ucapan.

Ciri-ciri siswa/individu dengan gaya belajar Visual, yaitu:

1. Posisi kepala terangkat ke atas ke arah orang yang sedang berbicara
2. Eye accessing melihat ke atas
3. Nafas pada dada bagian atas, tipis
4. Posisi leher lurus dan tegak

5. Penampilan rapi, warna serasi, teratur
6. Mengingat dengan gambar
7. Lebih suka membaca dari pada dibacakan
8. Membutuhkan gambaran dan tujuan menyeluruh
9. Menangkap detail
10. Mengingat apa yang dilihat
11. Selalu mengadakan kontak mata
12. Berbicara cepat, hampir tanpa titik koma
13. Menjaga jarak dengan orang lain supaya dapat melihat lebih jelas
14. Berpikir selalu “gambar besarnya”

Catatan: Ciri-ciri ke 6, 7, 8, 9, 10 dapat dikaitkan dengan cara belajar, topik dan model proses belajar mengajar.

2) Auditorial

Mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya. Karakteristik gaya belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, kita harus mendengar, baru kemudian kita bisa mengingat dan memahami informasi itu. Ada beberapa karakteristik yang khas bagi siswa yang memiliki gaya belajar auditorial, yaitu, 1) siswa yang memiliki gaya belajar ini adalah semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran; 2) memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung; dan 3) memiliki kesulitan menulis ataupun membaca.

Ciri-ciri siswa/individu dengan gaya belajar Auditorial, yaitu:

1. Posisi kepala menoleh ke arah orang yang sedang berbicara
2. Eye accessing ke arah dan sejajar dengan telinga
3. Nafas merata di seluruh permukaan dada
4. Memandang jauh
5. Menghindari kontak mata
6. Perhatiannya mudah terpecah

7. Berbicara dengan pola berirama
8. Selalu mengulang apa yang baru mereka dengar
9. Belajar dengan cara mendengarkan dan menggerakkan bibir/bersuara saat membaca
10. Berdialog secara internal dan eksternal
11. Sikap tubuh lemah lembut dan mengalir
12. Berdiri dekat dengan orang lain supaya dapat mendengar jelas
13. Mudah terganggu oleh kebisingan
14. Cara berpikir kronologi

Catatan: Ciri-ciri ke 6, 7, 8, 9, 10, 13, 14, dapat dikaitkan dengan cara belajar, topik dan model proses belajar mengajar.

3) Kinestetik

Mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar ia bisa mengingatnya. Tentu saja ada karakteristik gaya belajar seperti ini yang tidak semua individu melakukannya. Karakteristik yang khas bagi siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik, yaitu menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar bisa terus mengingatnya. Hanya dengan memegangnya saja, siswa yang memiliki gaya belajar ini bisa menyerap informasi tanpa penjelasannya.

Ciri-ciri siswa/individu dengan gaya belajar Kinestetik, yaitu:

1. Posisi kepala dan dahi agak menunduk
2. Eye accessing menunduk atau menunduk ke arah kanan
3. Nafas dalam, di daerah diafragma
4. Jarang mengadakan kontak mata
5. Suara nada rendah, tempo lambat
6. Sering berjeda ketika berbicara
7. Berdiri berdekatan
8. Banyak bergerak
9. Suka sentuhan, merasakan informasi
10. Belajar dengan melakukan

11. Cenderung asosiasi dengan pengalaman mereka sendiri
12. Menunjuk tulisan saat membaca
13. Menanggapi secara fisik
14. Mudah terganggu oleh emosi sendiri

Catatan: Ciri-ciri ke 8, 9, 10, 11 , dapat dikaitkan dengan cara belajar, topik dan model proses belajar mengajar.

Hanya beberapa siswa yang memiliki satu macam gaya belajar secara menonjol. Pada umumnya siswa memiliki lebih dari satu macam gaya belajar, misalnya memiliki gabungan antara gaya belajar kinestetik dan visual atau gaya belajar auditorial dan visual, dan sebagainya.

2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perbedaan Gaya Belajar Siswa

1) Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi gaya belajar siswa adalah faktor fisik, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Pertama, faktor fisik meliputi dua bagian, yaitu kesehatan dan kecacatan. Jika kesehatan seseorang terganggu, maka proses belajar mengajar akan terganggu. Selain itu, mereka cepat lelah, kurang semangat, mudah pusing, mengantuk, dll. Sedangkan, kecacatan adalah yang menyebabkan kurang sempurnanya mengenai tubuh. Kedua, setidaknya ada tujuh faktor psikologis yang mempengaruhi pembelajaran.

Faktor-faktor tersebut adalah kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan. Ketiga, faktor kelelahan, kelelahan fisik dilihat dari penurunan daya tahan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dilihat dari kurangnya minat untuk belajar, kelesuan dan kebosanan, kelelahan mental dapat terlihat dan minat serta dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Faktor kelelahan seseorang akan berbeda-beda. Oleh karena itu diperlukan cara atau gaya belajar yang berbeda.

2) Faktor Eksternal

Faktor ekstern yang mempengaruhi gaya belajar siswa adalah faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Pertama, faktor keluarga peserta didik akan dipengaruhi oleh keluarga berupa cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota

keluarga, suasana keluarga dan kondisi ekonomi keluarga. Kedua, faktor sekolah yang akan mempengaruhi metode atau gaya belajar siswa antara lain metode pengajaran, pengaturan kurikulum, hubungan guru dan siswa, hubungan siswa dan siswa, disiplin atau aturan sekolah, suasana belajar, standar kurikulum, kondisi bangunan, tata letak sekolah, dll.

Faktor guru, seperti kepribadian guru, kemampuan guru dalam memfasilitasi siswa, dan hubungan antara guru dan siswa juga akan mempengaruhi cara siswa belajar. Ketiga, faktor masyarakat merupakan faktor eksternal yang turut mempengaruhi cara belajar siswa. Faktor masyarakat yang mempengaruhi gaya atau cara belajar siswa antara lain aktivitas siswa dalam masyarakat, media masa, teman dan bentuk kehidupan masyarakat.

2.4 Model ASSURE dalam Pengembangan Desain Pembelajaran

Desain pembelajaran merupakan suatu rangkaian untuk menciptakan proses pembelajaran dengan baik, benar dan menyenangkan. Menurut Sanjaya (2012:67) desain pembelajaran berkenaan dengan proses penentuan tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran dan teknik untuk mencapai tujuan serta merancang media yang dapat digunakan untuk mencapai efektifitas pembelajaran.

Desain pembelajaran berakar pada psikologi kognitif dan perilaku peserta didik yang dapat dilihat dari sudut pandang sebagai ilmu yang merupakan pengetahuan untuk menciptakan spesifikasi pengembangan, pelaksanaan, penilaian serta pengelolaan. Situasi yang memberikan fasilitas layanan pembelajaran dalam skala mikro untuk berbagai mata pelajaran pada tingkatan kompleksitas. Guru harus mengenal bagaimana karakteristik peserta didik serta menyusun sistem pembelajaran atas dasar keadaan peserta didik.

Salah satu model yang digunakan untuk mendesain pembelajaran secara sistematis dan menyeluruh yang berorientasi kepada pemanfaatan media dan teknologi dalam menciptakan sebuah pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik adalah desain pembelajaran dengan menggunakan model ASSURE. Desain pembelajaran dengan menggunakan model ASSURE adalah salah satu desain pembelajaran yang bisa membantu untuk merencanakan, mengidentifikasi,

menentukan tujuan, memilih model dan bahan serta evaluasi yang tepat. Model ASSURE merupakan singkatan dari komponen atau langkah penting yang terdapat di dalamnya. Desain pembelajaran dengan menggunakan model ASSURE ini merupakan rujukan bagi pendidik dalam aktivitas pembelajaran yang direncanakan dan disusun secara sistematis dengan mengintegrasikan teknologi dan media sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Pembelajaran yang bermakna akan merujuk pada pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik. Menurut Ratumanan (2002:52) dengan belajar yang bermakna, informasi disusun sesuai dengan struktur kognitif peserta didik sehingga peserta didik dapat mengaitkan pengetahuan baru tersebut dengan struktur kognitifnya. Dengan demikian, informasi atau pengetahuan yang diperoleh selama proses pembelajaran dapat menjadi suatu memori jangka panjang dalam diri peserta didik.

Desain pembelajaran dengan menggunakan model ASSURE dikembangkan untuk menciptakan aktivitas pembelajaran yang efektif dan efisien. Desain pembelajaran model ASSURE dirancang untuk membantu para guru merencanakan materi pelajaran yang secara efektif memadukan penggunaan teknologi dan media di ruang kelas (Sharon, 2011:111). Desain pembelajaran model ASSURE adalah salah satu petunjuk dan perencanaan yang bisa membantu untuk bagaimana cara merencanakan, mengidentifikasi, menentukan tujuan, memilih model dan bahan, serta evaluasi (Husamah, 201 : 58).

Berdasarkan beberapa pandangan para ahli mengenai pengertian desain pembelajaran model ASSURE, dapat disimpulkan bahwa desain pembelajaran dengan menggunakan model ASSURE merupakan sebuah desain pembelajaran yang dirancang untuk difokuskan pada perencanaan pembelajaran agar terciptanya aktivitas pembelajaran yang efektif dan efisien, khususnya pada kegiatan pembelajaran yang menggunakan media dan teknologi. ASSURE merupakan singkatan dari komponen atau langkah penting yang terdapat di dalamnya. Model ini adalah urutan operasi yang dikembangkan untuk perencanaan penggunaan teknologi yang membantu guru merancang dan pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya desain pembelajaran model ASSURE terdiri dari enam langkah antara lain : (1) menganalisis pembelajar, (2) menentukan standar dan tujuan, (3) memilih metode, media dan materi, (4) menggunakan metode, media, dan

materi, (5) partisipasi pembelajar, dan (6) mengevaluasi dan merevisi, (Smaldino, 2011:110).

Secara lanjut langkah-langkah desain pembelajaran menggunakan model ASSURE dijelaskan sebagai berikut:

1. Menganalisis pembelajar. Langkah awal yang perlu dilakukan dalam pengembangan desain pembelajaran menggunakan model ASSURE adalah mengidentifikasi karakteristik siswa yang akan melakukan aktivitas pembelajaran. Pemahaman yang baik tentang karakteristik siswa akan sangat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Analisis terhadap karakteristik siswa meliputi beberapa hal penting seperti karakteristik umum, kompetensi, dan gaya belajar.
2. Menetapkan tujuan pembelajaran. Langkah selanjutnya dari desain pembelajaran menggunakan model ASSURE adalah menetapkan tujuan pembelajaran yang bersifat spesifik. Tujuan pembelajaran merupakan rumusan pernyataan yang mendeskripsikan tentang kompetensi yang diperoleh siswa setelah menempuh proses pembelajaran.
3. Memilih metode, media dan materi. Setelah menganalisis pembelajar dan menetapkan tujuan maka langkah berikutnya yaitu memilih metode, media dan materi. Pemilihan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, dilanjutkan dengan memilih metoda yang sesuai untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan langkah terakhir adalah memilih dan atau mendesain media yang mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran.
4. Penggunaan metode, media dan materi. Setelah memilih metode, media dan materi langkah selanjutnya adalah menggunakan ketiganya dalam kegiatan pembelajaran. Sebelum menggunakan metode, media dan materi, pendidik harus menyiapkan kelas dan sarana pendukung yang diperlukan untuk dapat menggunakannya.
5. Partisipasi pembelajar. Proses pembelajaran memerlukan keterlibatan peserta didik secara aktif dengan materi yang sedang dipelajari. Partisipasi pembelajar akan tampak dari adanya umpan balik dari siswa.
6. Evaluasi dan revisi. Setelah mendesain kegiatan pembelajaran maka langkah selanjutnya adalah evaluasi. Pada tahap evaluasi dalam model

ASSURE dilakukan untuk menilai efektifitas dan praktikalitas desain pembelajaran. Proses evaluasi terhadap semua komponen pembelajaran perlu dilakukan agar dapat memperoleh gambaran yang lengkap tentang kualitas sebuah program.

Dengan mendesain pembelajaran menggunakan model ASSURE diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan bermakna sesuai dengan tuntutan kurikulum.

BAB III

LITERATURE REVIEW

Gaya belajar adalah aspek krusial dalam proses belajar yang memengaruhi hasil belajar siswa. Artikel yang ditulis oleh *Jean Imaniar Djara dan rekan-rekan* menjelaskan bahwa perbedaan hasil belajar siswa disebabkan oleh ketidakcocokan antara metode pengajaran yang diterapkan guru dan gaya belajar siswa. Penggunaan metode tradisional seperti menghafal dan mencatat tanpa variasi cenderung tidak dapat memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dari siswa.

Secara teoritis, gaya belajar dapat diartikan sebagai cara seseorang dalam menerima, mengelola, dan mengolah informasi. Ide ini sejalan dengan pandangan Kolb yang menyatakan bahwa gaya belajar merupakan bagian dari siklus belajar yang melibatkan pengalaman saat memperoleh pengetahuan. Di samping itu, gaya belajar juga dipahami sebagai kecenderungan perilaku individu dalam mempelajari sesuatu dengan cara tertentu, seperti yang ditunjukkan oleh Diswantika dan Tanod.

Dalam kajian tersebut, gaya belajar dikategorikan menjadi tiga jenis utama, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Gaya belajar visual berfokus pada kemampuan memahami informasi melalui penglihatan seperti gambar, tulisan, dan grafik. Gaya auditori lebih menekankan pada pendengaran, sedangkan gaya kinestetik melibatkan aktivitas fisik dalam proses belajar. Klasifikasi ini juga didukung oleh DePorter dan Hernacki yang menyebutkan bahwa setiap individu memiliki kecenderungan dominan dalam gaya belajarnya.

Penelitian empiris dalam artikel tersebut menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam hasil belajar siswa setelah pembelajaran disesuaikan dengan gaya belajar. Pada gaya belajar visual, peningkatannya mencapai 15%, auditori 11,60%, dan kinestetik 20%. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang memperhatikan gaya belajar siswa dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Lebih lanjut, studi sebelumnya yang dijadikan referensi dalam artikel tersebut, seperti penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan tim, menunjukkan

bahwa gaya belajar visual umumnya menghasilkan pencapaian belajar yang lebih baik dibandingkan dengan gaya belajar lainnya, meskipun semua gaya belajar tetap berkontribusi terhadap hasil siswa. Ini menunjukkan bahwa setiap jenis gaya belajar memiliki pengaruh yang berbeda pada hasil akademik.

Artikel ini juga menekankan betapa pentingnya pemahaman guru tentang gaya belajar siswa dalam merancang strategi pengajaran. Dengan mengakomodasi variasi gaya belajar, guru dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa secara lebih optimal.

Dari berbagai kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa. Namun, efektivitasnya sangat tergantung pada kemampuan guru dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang beragam dan adaptif agar semua gaya belajar siswa dapat difasilitasi dengan baik.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4. 1 Hasil Analisis Studi Kasus

Dalam studi kasus yang dilakukan, ditemukan bahwa siswa dalam kelas memiliki variasi dalam gaya belajar mereka, meliputi visual, auditori, dan kinestetik. Variasi ini terlihat dari cara siswa menerima dan memahami informasi pembelajaran. Beberapa siswa lebih mampu menangkap materi melalui gambar dan teks (visual), sementara yang lain lebih paham melalui penjelasan secara lisan (auditori), dan ada pula yang lebih efektif belajar melalui pengalaman langsung atau praktik (kinestetik).

Namun, dalam proses pembelajaran yang berlangsung, guru umumnya menggunakan metode tradisional seperti ceramah dan tugas tertulis tanpa memperhatikan perbedaan dalam gaya belajar ini. Akibatnya, tidak semua siswa dapat memahami materi secara optimal, yang berkontribusi pada rendahnya hasil belajar sebagian siswa.

Setelah menerapkan model ASSURE, terjadi perubahan dalam proses pengajaran. Guru mulai menganalisis karakteristik siswa, menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, serta memilih metode, media, dan materi yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Pembelajaran juga melibatkan partisipasi aktif siswa dan penggunaan berbagai media.

4. 2 Pembahasan

Hasil dari studi kasus menunjukkan bahwa gaya belajar berdampak besar pada hasil belajar siswa. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh *Jean Imaniar Djara* yang menyatakan bahwa ketidaksesuaian antara metode pengajaran dan gaya belajar siswa dapat mengakibatkan hasil belajar yang buruk. Sebaliknya, jika pengajaran disesuaikan dengan gaya belajar siswa, hal ini dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan.

Implementasi model ASSURE dalam proses pembelajaran terbukti mampu memenuhi berbagai gaya belajar siswa. Pada tahap analisis pembelajar, guru dapat

mengenali karakteristik dan kebutuhan siswa. Selanjutnya, pada fase pemilihan metode dan media, guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran, contohnya:

- menggunakan gambar, video, dan diagram untuk siswa dengan gaya belajar visual
- memberikan penjelasan lisan dan diskusi untuk siswa dengan gaya belajar auditori
- melakukan praktik langsung dan aktivitas kelompok untuk siswa yang lebih kinestetik

Dengan cara ini, siswa lebih mudah memahami materi karena penyajian pembelajaran sesuai dengan preferensi belajar mereka.

Selain itu, partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran juga meningkat. Ini dapat dilihat dari semakin tingginya keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar yang bermakna. Kondisi ini berkontribusi pada meningkatnya motivasi belajar dan pemahaman konsep.

Temuan ini juga didukung oleh teori David Kolb yang berpendapat bahwa proses pembelajaran akan lebih efektif bila melibatkan pengalaman langsung. Siswa yang belajar sesuai dengan gaya belajarnya akan lebih mudah menangkap dan mengingat informasi.

Secara keseluruhan, penerapan model ASSURE memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa. Pembelajaran menjadi lebih terorganisir, bervariasi, dan berfokus pada siswa. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam pembelajaran tidak hanya tergantung pada materi yang diajarkan, tetapi juga pada kesesuaian strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan dari studi kasus dan diskusi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa cara siswa belajar berpengaruh besar terhadap hasil belajar mereka. Setiap siswa memiliki ciri khas gaya belajar yang berbeda, yaitu visual, auditory, dan kinestetik, yang berdampak pada cara mereka menerima, memproses, dan memahami informasi.

Selama proses pembelajaran, ketidakcocokan antara metode yang diterapkan guru dan gaya belajar siswa dapat mengakibatkan pemahaman yang rendah serta hasil belajar yang kurang memuaskan. Sebaliknya, apabila proses pembelajaran disesuaikan dengan gaya belajar siswa, hasil yang mereka capai cenderung lebih baik.

Implementasi model pembelajaran ASSURE terbukti efisien dalam mengatasi perbedaan gaya belajar di antara siswa. Model ini mendukung guru dalam merancang pembelajaran secara terstruktur, mulai dari analisis karakteristik siswa hingga evaluasi hasil belajar. Dengan menggunakan metode, media, dan bahan ajar yang beragam serta melibatkan partisipasi aktif siswa, proses pembelajaran menjadi lebih efektif, menarik, dan bermakna.

Oleh karena itu, keberhasilan dalam pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan studi kasus yang telah dilaksanakan, disarankan kepada para pengajar untuk lebih memahami karakteristik dan cara belajar murid sebelum memulai proses pembelajaran. Para guru diharapkan dapat merancang aktivitas belajar yang bervariasi dengan memanfaatkan berbagai metode, media, dan strategi yang sesuai sehingga semua gaya belajar siswa, baik yang visual, auditori, maupun kinestetik, bisa terakomodasi dengan baik. Di samping itu, sekolah diharapkan

memberikan dukungan dalam bentuk sarana dan prasarana pembelajaran yang layak, termasuk media pembelajaran yang berbasis teknologi.

Selanjutnya, bagi peneliti yang akan datang, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas serta menerapkan metode yang lebih beragam. Ini bertujuan agar hasil penelitian yang diperoleh menjadi lebih komprehensif dan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pengembangan sektor pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Djara, J. I., Imaniar, M., Sae, E. & Anin, S. (2023). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 3, No. 2.
- Widayanti, F. B. (2013). PENGARUH MENGETAHUI GAYA BELAJAR SISWA DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DI KELAS. *Erudio*, Vol. 2, No. 1.
- Mufidah, L. L. N. (2017). Memahami Gaya Belajar Untuk Meningkatkan Potensi Anak. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 1(2), 245-260.
- Nurfadhilah, S. (2022). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Ma Muhammadiyah 1 Malang (*Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang*).
- Pratiwi, D. E. (2017). Mastery Learning Dalam Gaya Belajar Model Kolp Materi Menulis Cerpen Bagi Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar. *Inovasi*, 19(2), 30-40.
- Iskandar, R., Farida, F. (2020). Implementasi Model ASSURE untuk Mengembangkan Desain Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol. 4, No. 4.
- Munandar, A. (2020). DESAIN PEMBELAJARAN MODEL ASSURE DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN YANG BERKWALITAS. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 5, No. 2.